

ABSTRAK

Herlina Apriyanti : Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak 2022.

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh para implementor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan mendapatkan pendidikan yang layak masyarakat dapat mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn, terdiri dari enam indikator yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi, lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Hasil dari penelitian ini adalah dalam implementasi program kartu Indonesia pintar belum berjalan dengan optimal. Faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya implementasi program kartu Indonesia pintar diantaranya belum tepatnya sasaran program, terjadinya kesalahpahaman antar orang tua dan pihak sekolah terkait pencairan dana yang dibagi menjadi beberapa tahap, penyalahgunaan dana bantuan oleh orang tua siswa, dan tidak pernah dilakukan sosialisasi pihak sekolah terhadap orang tua siswa. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan koordinasi dan sosialisasi dari sekolah dapat ditingkatkan lagi agar program dapat berjalan dengan oprimal dan tepat pada sasaran.

Kata kunci : Implementasi, Kartu Indonesia Pintar (KIP), Pemerataan Pendidikan

ABSTRACT

Herlina Apriyanti: *Implementation of the Smart Indonesia Card Program in AN Effort to Pomote Equity in Education at the State Elementary School 08 of North Pontianak. Undergraduate Thesis. Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. Pontianak 2022.*

Implementation is a process of implementing policies carried out by implementers to achieve the objectives that have been set. In an effort to advance and prosper the society, education is a very important aspect of life. By getting a proper education, people can change their lives for the better.

This study aims to describe and analyze the Implementation of the Smart Indonesia Card Program at the State Elementary School 08 of North Pontianak. The research method used was descriptive research with a qualitative approach. This study used the theory of policy implementation proposed by Van Meter and Van Horn, which consists of six indicators, namely policy standards and objectives, resources, characteristics of implementing agencies, communication between organizations, the economic, social, and political environment. The results of this research show that the implementation of the Smart Indonesia Card program has not run optimally. The factors that cause the implementation of the smart Indonesia card program to be less optimal include the lack of proper targeting of the program, the occurrence of misunderstanding between parents and the school regarding the disbursement of funds which are divided into several stages, misuse of aid funds by the students' parents, and lack of socialization by the school to the students' parents. Based on these findings, it is hoped that coordination and socialization from schools can be improved so that the program can run optimally and right on target.

Keywords: *Implementation, Smart Indonesia Card (KIP), Equity in Education*



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 08 Pontianak Utara”. Peneliti mengangkat judul ini karena implementasi program kartu Indonesia pintar di sekolah ini tidak berjalan dengan optimal. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pengimplementasian program tersebut, yaitu tidak tepat pada sasaran, siswa yang termasuk dalam kriteria anak yang kurang mampu tapi tidak mendapat bantuan KIP tersebut, terjadinya kesalahpahaman antar orang tua siswa dengan pihak sekolah terkait pencairan dana yang dibagi menjadi beberapa tahap karena beberapa dari orang tua siswa tidak mengetahui hal tersebut dan juga ada pembatasan waktu untuk pengambilan uang di Bank hanya diberi batas waktu sampai satu bulan jika tidak diambil uangnya akan dibekukan, terkait hal ini beberapa orang tua siswa tidak mengetahui adanya peraturan dan tahapan pengambilan uang tersebut. Penyalahgunaan dana bantuan oleh orang tua siswa penerima bantuan KIP pun masih kerap terjadi, uang bantuan itu tidak dibelikan peralatan sekolah melainkan dibelikan untuk hal yang lainnya seperti emas dengan alasan suatu saat dibutuhkan bisa dijual kembali, sedangkan jelas bahwa peraturan dari program KIP dana nya untuk membantu orang tua siswa dalam mengurangi beban biaya pendidikan untuk membeli peralatan sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan tidak pernah diadakan sosialisasi terhadap orang tua siswa terkait program kartu Indonesia pintar maupun itu tujuan dari program atau pun manfaat dari program. Rumusan masalah yang

peneliti angkat adalah “Mengapa Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar di Sekolah Dasar Negeri 08 Belum Berjalan Dengan Optimal?”.

Penelitian ini menggunakan teori menurut Van Meter dan Van Horn dalam Budi Winarno (2012, 159), ada enam indikator yang mempengaruhi kinerja implemntasi yaitu : ukuran dan tujuan kebijakan/standar dan sasaran kebijakan, sumber-sumber kebijakan, karakteristik agen pelaksana, sikap atau kecenderungan (disposisi) para pelaksana, komunikasi antar organisasi dan akktivitas pelaksana, lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis penyebab implementasi program kartu Indonesia pintar belum berjalan dengan optimal.

Hasil penelitian tentang implementasi program kartu Indonesia pintar dengan tujuan pemerataan pendidikan, belum berjalan dengan optimal. Masih banyak kendala dalam pengimplementasian program kartu Indonesia pintar tersebut, peneliti menemukan bahwa sasaran dalam program tersebut masih belum tepat, ada beberapa anak yang bisa dinyatakan seharusnya menerima bantuan tersebut, pada saat peneliti mewawancarai pihak sekolah banyak yang memberi anggapan bahwa sasaran dari program tersebut kurang optimal. Kemudian, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kartu Indonesia pintar juga menjadi masalah karena kurangnya pengetahuan tersebut masyarakat bisa menyalahgunakan dana bantuan KIP, dan juga tidak pernah dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai apa itu KIP, tujuannya dan manfaat dari bantuan program KIP tersebut. Permasalahan ini tentunya perlu diperhatikan dan dianalisis kembali oleh pihak

sekolah sebagai fasilitator dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan agar implementasi program kartu Indonesia pintar berjalan dengan optimal dan bisa dikatakan program yang sukses.

Saran untuk permasalahan atau fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Berkaitan dengan sasaran program KIP, pihak sekolah sebaiknya memperbaiki mekanisme yang ada, terkait pengimputan siswa dikategorikan tidak mampu agar bisa dilaporkan ke dinas pendidikan agar adanya penambahan kuota penerima bantuan KIP untuk sekolah ini. 2) Berkaitan dengan laporan penggunaan dana KIP, pihak sekolah sebaiknya memperbaiki laporan tersebut yang tadinya hanya berupa *photocopy* buku bank diubah menjadi laporan tertulis yang dananya digunakan untuk keperluan apa saja, agar tidak adanya penyalahgunaan dana bantuan tersebut. 3) Berkaitan dengan pencairan dana yang dibagi menjadi beberapa tahap seharusnya ada pemberitahuan dari pihak sekolah baik itu secara lisan maupun tertulis, agar tidak terjadinya kesalahpahaman antar sekolah dan orang tua siswa penerima KIP. 4) Berkaitan dengan komunikasi dan koordinasi, seharusnya pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada siswa maupun orang tua siswa, agar mereka memahami tentang KIP, baik itu tujuan atau pun pemanfaatan dari KIP itu sendiri.